



Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pagaran

Mikha Priskila Hutagalung¹, Ridsen Anakampun², Iwan Setiawan Tarigan³, Baginda Sitompul⁴

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: mikhapriskilahtg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pagaran tahun ajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) dan desain non-equivalent control group. Populasi penelitian berjumlah 197 siswa, sedangkan sampel dipilih secara purposive sampling dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes objektif sebanyak 20 butir soal. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rata-rata, simpangan baku, varians, uji normalitas Lilliefors, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 89,06, sedangkan kelas kontrol sebesar 60,94, dengan selisih 28,13. Data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, masing-masing dengan t_{hitung} 0,152 dan 0,139, lebih kecil daripada t_{tabel} 0,154. Varians kedua kelompok homogen dengan F_{hitung} 1,82 < F_{tabel} 2,00. Pengujian hipotesis memperoleh t_{hitung} 16,929 > t_{tabel} 1,999 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dan siswa pada kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Jigsaw*, Hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Kualitas proses pendidikan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Putri., dkk, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, pencapaian hasil belajar

tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan pembentukan nilai dan karakter Kristiani. Latar belakang penelitian dalam penelitian ini menunjukkan adanya persoalan hasil belajar di SMA Negeri 1 Pagaran. Berdasarkan data Ujian Akhir Semester Tahun 2025 yang dicantumkan dalam penelitian, dari 197 siswa kelas XI, terdapat 95 siswa (48,22%) yang memperoleh nilai 75–90 dan mencapai KKM 75, sedangkan 102 siswa (51,78%) memperoleh nilai 70–74 dan belum mencapai KKM. Data tersebut digunakan sebagai gambaran awal mengenai perlunya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil observasi yang menjadi dasar penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih menghadapi beberapa kendala. Siswa cenderung pasif dalam diskusi. Hanya sebagian siswa yang aktif mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan, sedangkan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu, kerja sama antarsiswa belum optimal karena sebagian siswa masih bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Salah satu alternatif yang digunakan untuk menjawab kondisi tersebut adalah model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota untuk menguasai bagian tertentu dari materi serta menyampaikannya kepada anggota kelompok lain. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga melalui diskusi, saling membantu, pertukaran pendapat, dan tanggung jawab individual.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jigsaw telah dikaji dalam kaitannya dengan keaktifan maupun hasil belajar. Namun, penelitian ini memusatkan perhatian pada hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SMA, khususnya kelas XII di SMA Negeri 1 Pagaran. Dengan fokus tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh data empiris mengenai perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan Jigsaw dan pembelajaran pada kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian adalah: apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pagaran? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) dan desain non-equivalent control group (Sugiyono, 2022). Dalam desain tersebut, terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan tersebut.

Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pagaran dengan jumlah yang dicantumkan dalam penelitian ini sebanyak 197 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas dua kelompok yang masing-masing berjumlah 32 siswa, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir dengan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 33 siswa di luar sampel penelitian. Kualitas instrumen diperiksa melalui uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan

reliabilitas. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa terdapat 4 butir soal berkategori sukar, 12 butir berkategori sedang, dan 4 butir berkategori mudah, dengan rentang indeks 0,25–0,78. Sementara itu, daya pembeda berada pada rentang 0,28–0,67 dan tidak terdapat butir soal dengan daya pembeda negatif.

Analisis data meliputi perhitungan rata-rata dan gain, simpangan baku, varians, uji normalitas Lilliefors, uji homogenitas varians, serta uji-t. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji normalitas dan homogenitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dipahami sebagai perubahan kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Suprastowo., dkk, 2020). Penelitian ini menguraikan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, pengukuran difokuskan pada ranah kognitif, terutama kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Cooperative Learning tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan ketergantungan positif dan tanggung jawab individual. Proses pembelajaran melibatkan kelompok asal dan kelompok ahli (Purba, 2008). Siswa mempelajari bagian materi tertentu dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif sekaligus menjadi sumber belajar bagi anggota kelompoknya. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penerapan model Jigsaw juga relevan dengan pengembangan kerja sama, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, model ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw mencapai 89,06, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,94. Selisih rata-rata kedua kelompok tersebut adalah 28,13. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas kontrol.

Kelompok	n	Rata-rata
Eksperimen	32	89,06
Jigsaw	32	60,94
Selisih		28,13

Uji normalitas Lilliefors menghasilkan nilai L_{hitung} sebesar 0,152 pada kelas eksperimen dan 0,139 pada kelas kontrol, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n=32$ adalah 0,154. Karena kedua nilai L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} , data dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kelas eksperimen sebesar 31,248 dan varians kelas kontrol sebesar 57,153. Hasil perhitungan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,82 dan F_{tabel} sebesar 2,00. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, kedua

kelompok dinyatakan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 16,929. Dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 62 dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Jigsaw dan kelompok kontrol.

Perbedaan rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Jigsaw mencapai nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol. Temuan ini berkaitan dengan karakteristik Jigsaw yang menuntut setiap siswa bertanggung jawab atas bagian materi yang dipelajari. Selanjutnya, siswa membawa hasil pembelajaran dari kelompok ahli ke kelompok asal sehingga proses belajar melibatkan aktivitas memahami, berdiskusi, menjelaskan, dan menerima penjelasan dari teman.

Hasil tersebut juga berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu rendahnya keaktifan dalam diskusi, terbatasnya variasi pembelajaran, dan belum optimalnya kerja sama antarsiswa. Model Jigsaw menyediakan struktur pembelajaran yang memberikan ruang bagi interaksi dan keterlibatan aktif setiap siswa. Melalui pembentukan kelompok ahli dan kelompok asal, setiap siswa memiliki tanggung jawab serta peran dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan meliputi penelitian Siahaan dkk. mengenai keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen, penelitian Duha dkk. mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, serta penelitian Manuain dkk. mengenai hasil belajar dalam konteks Sejarah Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Pagaran.

Temuan penelitian juga berkaitan dengan konsep hasil belajar yang digunakan, yaitu perubahan kemampuan peserta didik yang dapat diamati melalui penguasaan pengetahuan. Karena instrumen penelitian berfokus pada ranah kognitif, pembahasan hasil belajar terutama mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan pencapaian kognitif siswa, bukan keseluruhan perkembangan sikap dan karakter Kristiani. Meskipun hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah, serta perlunya pendalaman kajian teori mengenai model Jigsaw dan hasil belajar. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian, memperkuat landasan teoretis, serta menguji penerapan model Jigsaw dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mencapai 89,06, sedangkan kelas kontrol sebesar 60,94, dengan selisih rata-rata sebesar 28,13. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 16,929 lebih besar

daripada t_{tabel} sebesar 1,999 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Model Jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena menyediakan struktur pembelajaran yang mendorong tanggung jawab individual, kerja sama, interaksi, serta pertukaran pengetahuan antarsiswa. Penerapannya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2002). *Alkitab: Terjemahan Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bumi Aksara.
- Duha, A., dkk. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen melalui model pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 071172 Fabaliwa. *Journal Syntax Idea*, 6(1).
- Krisnayanti, & Wijaya. (2022). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD mata pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Lubis, N. A. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1).
- Manuain, L. M. M., dkk. (2018). Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Sejarah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Prastiyo. (2019). *Peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif Jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*. Kekata Group.
- Purba, L. A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Putri, M., dkk. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 25(1).
- Rahim, dkk. (2023). *Motivasi belajar*. CV Eureka Media Aksara.
- Siahaan, D. W., dkk. (2023/2024). Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XII SMK N 1 Siatas Barita. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4).
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suprastowo, P., dkk. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trisianawati, dkk. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*, 6(2).
- Umalihayati. (2024). *Evaluasi pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Wahyudi, & Agustin. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistic eksistensial spiritual. *Jurnal PAI*, 9(1).